

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

Strategi dalam kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; dan tidak tertunda-tunda. Kelancaran Membaca dengan tidak tergesa-gesa, sehingga dapat melafalkan setiap huruf dengan benar dan jelas, serta memperhatikan hukum-hukum setiap bacaan, tidak membuat kesalahan baik dalam lafadh maupun makna bacaan.

Strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung dengan menetapkan jadwal kegiatan membaca Al-Qur'an Santri yaitu kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan bagi *Santri Binnadhor* dan *Bilghoib*. Dalam *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati*, salah satu factor dalam Pelaksanaan *Tasmi'/sema'an* membaca Al-Qur'an adalah Manajemen Waktu/jadwal. Diantara ahli Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali membaca dan menghafal Al- Qur'an. Ada pula yang membaca dan menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Seorang ahli Qur'an harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya menyibukkan diri dengan Al-Qur'an.¹

¹ At-Tibyan Fi Adabi Hamalati, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qu'ran* ...hal.145-149

Kegiatan harian Santri *Binnadhor* yaitu membaca Al-Qur'an 5 juz perhari dan evaluasi *nge-Juz* (membaca satu juz kepada dewan Asatidz). Kegiatan mingguan santri *Binnadhor* membaca Al-Qur'an sebanyak 3 juz setiap hari Ahad. Sedangkan santri *Bilghoib* yaitu *murojaah* setiap hari, *sema'an* minimal 2 orang, melakukan sambung ayat minimal satu halaman perhari. Kegiatan mingguan santri *Bilghoib* berupa *sema'an* setiap hari ahad dan kegiatan rutinan bulanan berupa *Sema'an*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zarkazy Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an berupa Sistem murojaah, Sistem sorogan dan Klasikal baca simak (*sema'an*). Kegiatan *muroja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara bacaan supaya tetap terjaga.² Muroja'ah berupa mengulang bacaan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Bacaan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai yang semula sudah dibaca dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kesalahan dalam membaca.³ Oleh karena itu perlu diadakan Muroja'ah atau mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

² Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang; Lentera Hati, 1987), hlm. 13-14.

³ Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 250.

*Artinya: “Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 238).*⁴

Pertama kata sholat dalam bentuk jama (*ash-sholawati*) dan kedua dalam bentuk tunggal (*as-sholati*) yang diikuti dengan kata sifat (*al-wustho*). Bagi ulama tafsir, jika ditemukan struktur kalimat yang demikian dalam Al Quran, di mana terjadi pengulangan kata tertentu, kata pertama dalam bentuk Jama dan kata kedua dalam bentuk tunggal (*as-sholati*), atau kata yang pertama dalam bentuk umum dan kata kedua dalam bentuk khusus sesungguhnya maksud yang ingin disampaikan adalah memberikan penekanan akan pentingnya menjaga sholat (*ash-sholat*). Hal ini beriringan dengan pentingnya menjaga bacaan dalam sholat.⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara di dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an adalah dengan cara menjaga sholat dan seacara tidak langsung mengulang bacaan qur'an di dalam sholat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah membaca Al-Qur'an dan sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Dalam Shahih Muslim diriwayatkan dari Mu'awiyah bin Hakam al-Sulami, bahwa Rasulullah saw. bersabda “*Sesungguhnya di dalam Shalat itu*

⁴ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Kudus: Cv. Menara Kudus, 2006), hal. 39.

⁵ AL Imam Abul Fida' Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Terjemah tafsir Juz II Surat Al Baqorah, Sinar Baru Algesindo), hal 105.

adalah tasbih, takbir, dzikir kepada Allah dan bacaan Al Qur'an."⁶ Melalui bacaan Al Qur'an yang diulang-ulang dalam sholat merupakan salah satu cara melancarkan bacaan Al-Qur'an.

Setiap santri atau murid yang membaca Al-Qur'an wajib menyetorkan bacaannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahannya ayat-ayat yang dibacanya. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Jadi *muroja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat bacaan kita atau melestarikannya agar tetap terjaga kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an, tanpa adanya *muroja'ah* maka rusaklah bacaan kita.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Seseorang yang berniat untuk membaca Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara membaca yang baik dan benar. Setiap santri atau murid yang membaca Al-Qur'an wajib menyetorkan bacaanya kepada guru, pengurus, atau kyai.

Menurut Zawawie, hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dibaca.

“Dengan menyemakkan kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyemakkan bacaan kepada guru yang tahfiz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak

⁶ Al-Quranmulia.wordpress.com/2019/03/27/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat-238-239/

zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan supaya bacaan Al-Qur'an baik dan benar.”⁷

Strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an Santri berupa *sema'an* setiap hari. *Sema'an* Al-Qur'an atau *Sima'an* Al-Qur'an merupakan istilah untuk kegiatan menyimak atau mendengarkan pembacaan Al-Qur'an. *Sima'an* Al-Qur'an dilakukan dengan cara pembacaan Al-Qur'an secara bergiliran atau mengaji Al-Qur'an secara bersama-sama.⁸ *Sema'an* Al-Qur'an adalah salah satu dari sekian banyak cara menjaga, menghidupkan atau menghadirkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membaca, mendengarkan dan menghatamkannya.

B. Strategi peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

Strategi dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an yaitu memperhatikan Tajwid dan Makharijul huruf. Cara membaca Al-Qur'an secara tepat dengan mengetahui Ilmu Tajwid, mengetahui asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*syifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti dan dimana harus memulai bacaan, maka dengan demikian kefasihan membaca Al-Qur'an santri dapat ditingkatkan.

Strategi dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri PPTQ Al-Mannan Tulungagung difokuskan untuk santri *Binnadhori*, guna

⁷ Zawawie, P-M3 Al-Qur'an, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, hal.100

⁸ Sofiah, *Tradisi sema'an dan tilawah Al-Quran: studi living Quran di Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis*, (Tesis UIN Sunan Gunung Jati, 2018), hal. 4

meningkatkan kelancaran ketika tahap *Bilghoib*. Strateginya adalah lembaga menekankan santri untuk mampu memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar serta pendampingan oleh senior yang berfungsi untuk menjaga kualitas bacaan santri. Santri harus mengikuti sekolah khusus tajwid dan makharijul huruf.

Hal ini sesuai dengan pendapat Shodikin Affan bahwa penguasaan tajwid mempunyai fungsi menjadi pedoman bagi pembaca Al-Qur'an dalam melafalkan huruf-huruf dari lafadh-lafadh Al-Qur'an dengan sempurna serta memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.⁹ Tajwid merupakan unsur terpenting dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, Strategi dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri PPTQ Al-Mannan Tulungagung yaitu *tahsin* dan *tahsis* saat *muroj'ah* dan *sema'an*. Metode *tahsin* dan *tahsis* ini ialah langsung memasukkan dan mempraktekkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila ada kesalahan dalam mengucapkan dan melafalkan maka dewan Asatidz langsung memperbaiki dan memberikan contoh yang baik dan benar. Sebagaimana penjelasan Zawawie, tujuan *tahsin* dan *tahsis* kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan supaya bacaan Al-Qur'an baik dan benar.”¹⁰

⁹ Shodikin Affan, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al-Qur'an...*, hal.22.

¹⁰ Zawawie, P-M3 Al-Qur'an, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, hal.100

Allah memerintahkan agar membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih yang sebenar-benarnya, tidak membacanya dengan asal-asalan. Untuk membaca dengan tartil dan fasih maka seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar atau dengan istilah mempelajari *tahsin* tilawah Al-Qur'an.¹¹ Adapun unsur-unsur dalam metode *Tahsin* Al-Qur'an adalah *Makharijul huruf* (Tempat-tempat keluar huruf), Sifat-sifat huruf (huruf yang keluar dari mulut yang sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an) dan Penguasaan tajwid.

Dalam *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati*, Penguasaan tajwid merupakan salah satu factor kefasihan dan kelancaran membaca Al-Qur'an¹². Ilmu *tajwid* mengajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan *makhrajnya*, mengetahui panjang-pendeknya suatu bacaan, dan sebagainya.

Pembelajaran pada sekolah santri PPTQ Al-Mannan Tulungagung khusus tajwid dan makharijul huruf yaitu membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka (*Binnadhor*) dengan lantang, tartil, tegas, sesuai tempat huruf, sifat huruf, utamanya tajwid, dan lebih memperhatikan huruf yang harus dibaca *mecucu* (*ist'lak*), *mringis*, serta konsentrasi yang tinggi. Disini santri juga diharuskan untuk menghafalkan hukum-hukum bacaan tajwid yang kemudian diaplikasikan ketika membaca Al-Qur'an.

Makhrijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dari lisan, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan yang lainnya. Semua huruf hijaiyah

¹¹ *Ibid*, hlm. 46.

¹² *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an ...* hal.145-149

mempunyai tempat asal dalam lisan yang membentuk bunyi tertentu. Sehingga apabila huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, atau kurang tepat, maka akan menjadikan kekaburan bagi huruf itu dan tidak dapat ditentukan bunyi huruf apa yang diucapkan itu.

Kefasihan dalam makhraj huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih dan jelas. Pada saat membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya, karena kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan yang tengah dibaca.¹³ Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an.

C. Hasil dari strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh santri di suatu lembaga pendidikan islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan lancar dan fasih. Maka dengan demikian, strategi dan cara dalam membaca Al-Qur'an harus diperhatikan agar hasilnya sesuai dengan tujuan membaca Al-Qur'an yaitu bernilai ibadah.

¹³Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur Untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), hal.67.

Strategi yang sudah diterapkan diharapkan mampu membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an karena memang konsentrasi di PPTQ Al-Mannan Tulungagung adalah program *Tahfidzul Qur'an*. Hasil yang diperoleh dari strategi ini secara tidak langsung membaca dan menghafal Al-Qur'an bernilai sebagai ibadah dan mendapat pahala.

Membaca Al-Qur'an *Bin Nadhor* merupakan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf al-Qur'an. Hal ini adalah ibadah yang dianjurkan atau diperintah. Membaca Al-Qur'an mendapat dua pahala yaitu, pahala membaca dan pahala melihat.¹⁴ Adapun Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.¹⁵

Melalui strategi yang sudah diterapkan, banyak sekali keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya.¹⁶

¹⁴ Abi Bakar Ma'ruf, *Kifayatul Atqiya'*, Surabaya: Nurul huda. Hal 58.

¹⁵ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), hal. 31

¹⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at "Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash"....*, hal.59.

Santri lebih terbiasa membaca dengan tartil, fashih dan baik serta terhindar dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an karena memang kegiatan hariannya adalah membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, selain itu mereka terbiasa dengan lingkungan Qur'ani. Di sisi lain, hasil dari strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an membantu santri dalam test hafalan Al-Qur'an dan mendapatkan prestasi lomba MMQ dan MHQ.